

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan era digital saat ini semakin pesat sehingga banyak muncul aplikasi-aplikasi berbasis internet yang digunakan oleh semua kelompok umur, yaitu media sosial. Media Sosial terdiri dari berbagai aplikasi online yang muncul sebagai terminologi populer. Pada media sosial memungkinkan dilakukannya aktivitas virtual sinkron dan asinkron yang sebelumnya dilakukan secara langsung.¹

Media sosial yang mencakup *blog*, jejaring sosial dan wiki yang sering digunakan oleh masyarakat internasional. Puntodi dan Danis (2011) mendefinisikan media sosial sebagai media daring tempat para pengguna dapat berinteraksi, berbagi dan menghasilkan konten dengan mudah. Media social merupakan salah satu *platform* yang memfasilitasi interaksi masyarakat.² Media-media sosial yang banyak diminati oleh semua kalangan terutama remaja-remaja saat ini yaitu; *YouTube, Facebook, Instagram, Twitter, WhatsApp, dan TikTok*.

Penggunaan media sosial oleh remaja ditandai dengan kecenderungan untuk berbagi kegiatan pribadi dan mengekspresikan diri. Media social mempunyai sifat melekat untuk memfasilitasi artikulasi opini dan sentiment, seringkali tanpa batasan yang diberlakukan oleh bentuk komunikasi tradisional. Seseorang dapat memanipulasi persona online menjadi perhatian utama dalam kontek

¹ Leon A. Abdillah, *Peranan Media Sosial Modern* (Palembang: Bening media Publishing, 2022), 1.

² Sugito, Aryani Sairun, Ikbar Pratama, Indah Azzahra, *Media Sosial (Inovasi Pada Produk & Perkembangan Usaha)* (Sumatera Utara: Universitas Medan Area Press, 2022), 2.

perkembangan akademis. Individu muda berusaha untuk mengembangkan individualitas melalui interaksi sosial dengan teman seumurannya. Tetapi remaja sering menganggap peningkatan keterlibatan media sosial berhubungan dengan mengutamakan status sosial, kesenangan dan sebaliknya, individu yang tidak menggunakan media sosial sering dianggap orang kuno atau tidak bersosialisasi.¹

Adolescere artinya tumbuh menjadi lebih dewasa ialah asal etimologis dari kata remaja yang mencakup perkembangan remaja ke masa dewasa. Tahap perkembangan ditandai dengan adanya pencarian identitas diri yang difasilitasi oleh kegiatan-kegiatan akademik dan non akademik. Sekolah berfungsi sebagai lingkungan yang mendorong pengembangan keterampilan sosial, eksplorasi minat dan identifikasi bakat.

Remaja mulai lebih sering menggunakan media sosial untuk mengekspresikan dan berinteraksi diri dengan dunia luar. Remaja yang aktif dalam bermedia sosial sering membagikan aktivitas sehari-hari mereka di media sosial yang mencerminkan gaya hidup mereka yang mengikuti perkembangan zaman yang membuat mereka mengekspresikan diri dengan lebih mudah berkat beragamnya aplikasi media sosial terutama TikTok.²

Pada September 2016 Zhang Yiming menciptakan *platform* video pendek TikTok yang dikenal sebagai *Douyin* di Tiongkok. Dimana pengguna dapat merekam, mengedit, dan mengunggah video yang berdurasi 15 detik – 3 menit. TikTok mempunyai kemampuan untuk memikat audiens yang beragam.

¹ Wilga Secsio Ratsja Putri, R. Nunung Nurwati, Meilanny Budiarti S., "Pengaruh Media Sosial Terhadap Perilaku Remaja," *Prosiding Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat* 3, no. 1 (Januari, 2016): 48.

² Ibid.

Pengamatan ini didukung oleh pengamatan bahwa video-video yang di unggah pada platform ini, dicirikan oleh sifatnya yang menarik, memiliki potensi untuk beresonansi dengan pengguna terlepas dari karakteristik demografis mereka. Selain kemampuannya untuk memfasilitasi pembuatan video yang menunjukkan ekspresi wajah yang lucu hingga menyedihkan selain itu, TikTok juga menawarkan fitur musik latar. Fitur ini sudah banyak digunakan oleh sejumlah musisi terkenal dari berbagai negara.³

Perkembangan aplikasi TikTok telah menghasilkan spektrum baik yang menguntungkan dan merugikan bagi remaja. Hal ini dapat dikaitkan sebagian dengan kurangnya rasa percaya diri dikalangan remaja yang sebagian besar anak sekolah, memilih menggunakan pakaian yang menampakkan auratnya dan gerakan-gerakan tarian yang tidak sesuai usia mereka, dengan tujuan untuk menarik perhatian dan mencapai popularitas atau agar menjadi viral.⁴ Konten negatif ini tentu dapat berbahaya bagi perkembangan mental penggunanya, terutama pelajar SMA dibawah usia 18 tahun yang sikapnya dan pemikirannya belum stabil.⁵

Penggunaan TikTok yang pasif di kalangan remaja menimbulkan berbagai pertanyaan mengenai dampaknya terhadap perkembangan psikologis mereka, terutama dalam hal identitas diri dan harga diri. Identitas diri pada remaja didefinisikan sebagai pemahaman subjektif tentang diri sendiri yang mencakup elemen-elemen seperti Pendidikan, social, ekonomi, agama, dan

³ Ade Rosdiana dan Nurnazmi "Dampak Aplikasi Tiktok Dalam Proses Sosial Di Kalangan Remaja Kelurahan Rabadompu Timur Kecamatan Raba Kota Bima," *EduSociata: Jurnal Pendidikan Sosiologi* 4, no. 1 (Juni, 2021): 101.

⁴ Ibid, 102.

⁵ Dwi Putri Robiatul Adawiyah, "Pengaruh Penggunaan Aplikasi TikTok Terhadap Kepercayaan Diri Remaja di Kabupaten Sampang," *Jurnal Komunikasi* 14, no. 2 (September, 2020): 136

faktor lainnya. Konsep ini selanjutnya dipengaruhi oleh peran individu dalam masyarakat yang unik dan diakui oleh lingkungan sosialnya.⁶

Setiap remaja memiliki identitas khas yang berfungsi sebagai pengenalan dalam lingkungan sosial mereka. Selain itu, mereka sering menggunakan *platform* media social seperti TikTok untuk menunjukkan identitas mereka. Bagi mereka yang aktif di *platform* khusus ini, memperkenalkan identitas mereka adalah cara untuk menarik perhatian dan membangun pengikut yang ingin mengikuti dan menonton konten mereka. Penampilan juga sering kali menjadi cara bagi remaja untuk mengekspresikan identitas mereka.⁷

Kegiatan seperti membagikan hobi, berlibur, berdandan, atau menari tidak hanya membentuk identitas mereka tetapi juga memungkinkan mereka untuk dikenal oleh orang lain melalui aktivitas yang dibagikan oleh remaja pada aplikasi TikTok. Meskipun beberapa orang mungkin melihatnya negatif dari penampilan di TikTok, banyak remaja yang berhasil memanfaatkan aplikasi ini untuk menunjukkan identitas mereka secara positif bahkan mendapatkan kesempatan kerja atau *endorsement* berkat kreativitas mereka.⁸

Selain itu, jumlah komentar, like, dan followers di media sosial juga dapat mempengaruhi harga diri seseorang.⁹ Di dalam Islam diingatkan bahwa harga diri yang sejati tidak hanya ditentukan oleh penilaian manusia atau validasi

⁶ Adilia Salsabila dan Refti Handini Listyani, "Identitas Diri Remaja Perempuan Perkotaan Di Media Sosial: Studi Pada Penampilan Mahasiswi Surabaya Di Tiktok," *Paradigma UNESA* 12, no. 3 (Juli, 2023): 52

⁷ Ibid, 57.

⁸ Ibid.

⁹ Kadek A. D. Putri, Stefani Virilia, "Pengaruh Harga Diri Dan Adiksi Media Sosial Terhadap Tingkat Kecemasan Sosial Pada Remaja Pengguna Tiktok," *Jurnal Psikologi* 16, no. 2 (Desember, 2023): 330-331.

sosial. Sebagaimana di sebutkan dalam surah Al-hujarat ayat 13, Allah SWT berfirman:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَنْفُسُكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya: “Hai manusia, sesungguhnya kami menciptakan kamu seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling bertakwa.”¹⁰

Ayat diatas menjelaskan bahwa faktor eksternal seperti popularitas atau pengakuan dari orang lain tidaklah penting, yang penting adalah ketakwaan kepada Allah SWT. Dengan demikian, remaja diharapkan mampu lebih fokus pada pengembangan diri secara spiritual dan moral.

Penggunaan aplikasi TikTok pada remaja berdampak besar terhadap identitas diri dan harga diri mereka. TikTok memberikan sarana bagi mereka untuk mengungkapkan diri secara kreatif dan membentuk identitas melalui berbagai konten video yang dibagikan. Namun, konten yang di posting dapat berdampak positif atau negatif terhadap harga diri remaja tergantung pada reaksi dan persepsi orang lain. Hal ini bertujuan untuk kompleksitas interaksi sosial di dunia digital yang dapat mempengaruhi perkembangan individu selama masa remaja. Di SMAN 5 Pamekasan, fenomena TikTok juga tidak bisa diabaikan. Siswa-siswi di sekolah ini seperti halnya remaja di tempat lain, terlibat aktif dalam penggunaan TikTok.

¹⁰ Al-Qur'an, Al-Hujarat (49):13.

Hal ini menunjukkan bahwa ada variasi dalam cara siswa mengekspresikan diri di *platform* ini dan dampak yang ditimbulkannya terhadap kepercayaan diri mereka. Penelitian ini juga mendorong penyelidikan lebih lanjut mengenai sejauh mana TikTok berdampak pada identitas diri dan harga diri siswa dalam konteks lembaga Pendidikan ini. Ketertarikan peneliti untuk melakukan penelitian ini; *Pertama*, didorong oleh kebaruan dalam meneliti hubungan antara ketiga variabel ini, sebuah penelitian yang jarang dilakukan dalam lingkup penelitian. Apalagi di lokasi penelitian yaitu di SMAN 5 Pamekasan terdapat banyak remaja aktif pengguna TikTok. *Kedua*, TikTok dapat secara drastis mengubah cara siswa memandang diri mereka sendiri, baik secara positif maupun negatif, yang dapat mempengaruhi kesehatan mental mereka. *Ketiga*, penggunaan TikTok memungkinkan siswa untuk menciptakan dan menampilkan identitas yang berbeda dari kehidupan nyata mereka, yang bisa menimbulkan krisis identitas sehingga mereka lupa akan diri mereka sebenarnya. *Keempat*, Penggunaan TikTok memungkinkan siswa untuk menciptakan dan menampilkan identitas yang berbeda dari kehidupan nyata mereka, yang bisa menimbulkan krisis identitas. *Kelima*, Siswa bisa menghabiskan waktu berjam-jam di TikTok, yang berdampak pada akademik, interaksi sosial, dan keseimbangan hidup mereka. Oleh karena itu, peneliti berusaha untuk memastikan dampak dari aplikasi TikTok terhadap identitas diri dan harga diri para penggunanya yang berusia remaja.

B. Rumusan Masalah

Berikut rumusan masalah dalam penelitian ini:

1. Sejauh Mana Pengaruh Penggunaan Aplikasi TikTok Terhadap Identitas Diri dan Harga Diri Siswa di SMAN 5 Pamekasan?
2. Seberapa banyak Pengaruh Penggunaan Aplikasi TikTok Terhadap Identitas Diri dan Harga Diri Siswa di SMAN 5 Pamekasan?

C. Tujuan Penelitian

Dalam sebuah penelitian terdapat target dan tujuan untuk bisa menemukan hasil ketika meneliti. Berikut tujuan penelitian ini:

1. Untuk memahami Pengaruh Penggunaan Aplikasi TikTok Terhadap Identitas Diri dan Harga Diri Siswa di SMAN 5 Pamekasan.
2. Untuk mengukur besar Pengaruh Penggunaan Aplikasi TikTok Terhadap Identitas Diri dan Harga Diri Siswa di SMAN 5 Pamekasan.

D. Asumsi Penelitian

Asumsi-asumsi berikut ini diajukan sebagai kerangka kerja awal untuk membahas isu-isu yang sedang dipertimbangkan dalam penelitian ini:

1. Pengaruh penggunaan aplikasi TikTok dapat berdampak positif atau negatif terhadap pembentukan identitas diri siswa.
2. Pengaruh penggunaan aplikasi TikTok dapat berdampak positif atau negatif terhadap harga diri siswa.

E. Hipotesis Penelitian

Berikut hipotesis dalam penelitian ini:

1. Hipotesis 0 (H_0): Tidak ada pengaruh penggunaan aplikasi TikTok terhadap identitas diri dan harga diri siswa di SMAN 5 Pamekasan.
2. Hipotesis alternatif (H_1): Ada pengaruh penggunaan aplikasi TikTok terhadap identitas diri dan harga diri siswa di SMAN 5 Pamekasan.

F. Kegunaan Penelitian

Berikut ini adalah kegunaan dari penelitian ini:

1. Kegunaan Teoritis
 - a. Ada potensi untuk meningkatkan pengetahuan atau wawasan tentang pengaruh penggunaan aplikasi TikTok terhadap identitas diri dan harga diri siswa.
 - b. Penelitian ini digunakan sebagai bahan referensi lebih lanjut untuk peneliti selanjutnya, terutama dalam menggunakan media sosial termasuk aplikasi TikTok

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi IAIN Madura (Institut Agama Islam Negeri Madura)

Dalam penelitian ini, para peneliti diharapkan dapat menjadi sumber daya yang berharga bagi para mahasiswa, berkontribusi pada pengayaan materi perkuliahan dan memfasilitasi penelitian lebih lanjut yang memiliki potensi serupa.

- b. Bagi SMAN 5 Pamekasan

Hasil penelitian ini bisa menjadi dasar untuk program pembinaan karakter dalam lingkungan akademis, para pendidik bertugas untuk mendorong pengembangan identitas diri dan harga diri positif siswa. Dan

bagi siswa mereka dapat pengetahuan lebih tentang etika digital, literasi media, dan bagaimana membangun identitas diri dan harga diri yang positif di dunia maya serta dapat memotivasi siswa untuk menggunakan media sosial sebagai alat untuk mengekspresikan diri secara positif dan kreatif.

c. Bagi guru Bimbingan dan Konseling di SMAN 5 Pamekasan

Penelitian ini bisa digunakan untuk evaluasi guna meningkatkan efektifitas dan efisiensi fungsi bimbingan dan konseling untuk memberikan layanan pada siswa terutama perihal pengaruh penggunaan aplikasi TikTok terhadap identitas diri dan harga diri siswa.

d. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat menyadarkan masyarakat terutama orangtua atau wali murid akan dampak dari penggunaan media sosial khususnya TikTok.

G. Ruang Lingkup Penelitian

Berikut ruang lingkup dalam penelitian ini:

1. Tujuannya untuk memahami bagaimana pengaruh penggunaan aplikasi TikTok terhadap identitas diri dan harga diri siswa di SMAN 5 Pamekasan.
2. Objek pada penelitian ini adalah siswa-siswi di SMAN 5 Pamekasan
3. Tempat Penelitian ini ialah SMAN 5 Pamekasan
4. Penelitian ini dijadwalkan akan dilakukan selama semester kedua tahun akademik 2024-2025

H. Definisi Istilah

Untuk mendapatkan persamaan persepsi dan pengertian permasalahan ini, maka sangat penting untuk mendefinisikan istilah-istilah yang terkandung dalam judul, ialah:

1. Penggunaan Aplikasi TikTok

Aplikasi TikTok menawarkan berbagai efek khusus yang unik dan menarik, sehingga memfasilitasi pembuatan video pendek yang menawan. Aplikasi ini dikembangkan oleh perusahaan asal Tiongkok dan diluncurkan pada bulan September 2016. Aplikasi ini berfungsi sebagai media sosial dan *platform* video musik memungkinkan para pengguna untuk membuat video pendek dengan durasi maksimal tiga menit. TikTok telah mendapatkan popularitas yang signifikan di antara berbagai kelompok usia mulai dari orang dewasa hingga anak-anak. Pengguna dapat menonton berbagai video pendek dengan berbagai ekspresi dan tren terkini serta meniru gerakan-gerakan populer yang kini sedang viral.¹¹

2. Identitas Diri

Erikson (1994), mendefinisikan sebagai individu yang sadar akan penempatan diri dan makna diri dalam konteks kehidupan di masa depan. Hal ini menyiratkan bahwa individu memiliki citra diri yang komprehensif dan tidak terputus, yang harus terus dibangun untuk membentuk rasa diri yang koheren. Proses pembentukan identitas diri

¹¹ Erya Fahra Salsabila, Guruh Sukma Hanggara, Restu Dwi Ariyanto, "Pengaruh Media Sosial Tiktok Terhadap Perilaku Sopan Santun Siswa Smk Pgri 2 Kediri," *Konseling Kearifan Nusantara (KKN) 2 Dan Call For Papers* t.v., t.n. (t.b., 2021): 36.

merupakan upaya psikososial yang penting, terutama selama tahap perkembangan remaja.¹²

3. Harga Diri

Didefinisikan sebagai evaluasi subjektif individu atas pencapaian mereka, dengan pertimbangan sejauh mana tindakan mereka sesuai citra diri yang mereka inginkan disebut harga diri. Harga diri ini dibentuk dari penilaian diri sendiri serta dari interaksi dengan orang lain, seperti merasa dicintai, dihormati, dan dihargai. Individu yang mengalami kesuksesan cenderung menunjukkan harga diri yang tinggi, sebaliknya individu yang tidak mendapatkan tersebut sering menunjukkan harga diri rendah. Jadi, penilaian harga diri tergantung pada pandangan individu tentang nilai dirinya.¹³

I. Kajian Penelitian Terdahulu

Selain menawarkan rencana praktis untuk memecahkan masalah dan menjelaskan bagaimana cara menggunakannya, penelitian terdahulu juga memberikan perspektif tentang penelitian yang dilakukan dan temuannya. Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini didasarkan pada penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh orang lain. Penelitian terdahulu yang digunakan ini adalah sebagai berikut:

1. Meneliti tentang *Hubungan Antara Penerimaan Diri Dengan Harga Diri Pada Remaja Pengguna TikTok*. Syami Deviana Fitri (2023)

¹² Uswatun Hasanah, "Pembentukan Identitas Diri Dan Gambaran Diri (*Self Body Image*) Pada Remaja Putri Bertato Di Samarinda," *Psikoborneo* 1, no. 2 (t.b., 2013): 104.

¹³ Gusti Johni Putra dan Usman, *Konsep Diri Pada Pasien Luka Kaki Diabetik* (Sidoarjo: CV. Kanaka Media, 2013), 10.

penelitiannya menunjukkan korelasi positif yang substansial yang menunjukkan bahwa peningkatan pengertian diri sejalan dengan peningkatan harga diri. Sebaliknya penurunan penerimaan diri dikaitkan dengan penurunan harga diri. Kesimpulan ini didukung oleh koefisien korelasi yang kuat (r_{xy}) sebesar 0,438 dengan tingkat Sig. $p < 0,01$ yang sudah ditentukan oleh uji 2 sisi. Penerimaan diri 19,2% dan harga diri 80,8%. Aspek yang membedakan adalah penggunaan aplikasi TikTok sebagai variabel dependen sedangkan pada penelitian ini menggunakan aplikasi TikTok sebagai variabel independen. Dan juga pada penelitian ini mencakup pengaruh terhadap identitas diri dan harga diri sedangkan penelitian ini hanya mengeksplorasi hubungan antara pengertian diri dan harga diri. Persamaan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti bagaimana aspek sosial mempengaruhi harga diri remaja.¹⁴

2. Wirdatul Jannah (2022) tentang *Pengaruh Penggunaan Aplikasi TikTok Terhadap Perilaku Ibu Rumah Tangga di Kecamatan Bangkinan Kota, Kabupaten Kampar* menunjukkan bahwa perilaku ibu rumah tangga disana dipengaruhi secara Sig. oleh aplikasi TikTok. Besarnya pengaruh tersebut ditunjukkan dengan nilai 0,717 perilaku kognitif, 0,819 perilaku afektif, dan 0,489 perilaku konatif nilai ini sudah sesuai dan signifikan hal ini menunjukkan terdapat pengaruh antar variabel tersebut. Persamaan dan perbedaannya adalah variabel X yang digunakan sama-sama penggunaan aplikasi TikTok. Perbedaannya

¹⁴ Syami Deviana Fitri, "Hubungan Antara Penerimaan Diri Dengan Harga Diri Pada Remaja Pengguna Tiktok" (Disertasi, UIN Raden Intan Lampung, Bandar Lampung, 2023), 61.

adalah penelitian ini berfokus pada perilaku ibu rumah tangga sedangkan peneliti berfokus pada identitas diri dan harga diri remaja.¹⁵

3. Yuri Gitta Fadhila (2023) tentang *Pengaruh Media Sosial TikTok Sebagai Pembentuk Identitas Remaja Generasi Z*. penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan menunjukkan dampak dari platform TikTok terhadap pembentukan identitas Generasi Z dengan partisipan awal berusia 17 tahun. Penelitian ini menunjukkan dampak media sosial TikTok terhadap pembentukan identitas Gen-Z. Pengaruh TikTok terlihat dalam berbagai layanan di media sosial yang membuat pematangan identitas remaja disertai peningkatan tingkat pengungkapan diri lewat postingan kegiatan sehari-harinya serta interaksi sosial secara langsung yang berkurang. Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian peneliti yaitu sama-sama meneliti tentang identitas diri remaja. Perbedaannya adalah pada metode penelitiannya, penelitian ini menggunakan metode kualitatif sedangkan peneliti menggunakan penelitian kuantitatif.¹⁶

¹⁵ Wirdatul Jannah, "Pengaruh Penggunaan Aplikasi Tiktok Terhadap Perilaku Ibu Rumah Tangga Di Kecamatan Bangkinang Kota Kabupaten Kampar" (Disertasi, UIN Sultan Syarif Kasim Riau, Pekanbaru, 2022), 87.

¹⁶ Yuri Gitta Fadhila, "Pengaruh Media Sosial Tik Tok Sebagai Pembentuk Identitas Remaja Generasi Z" (Disertasi, UIN Raden Intan Lampung, Bandar Lampung, 2023), 73.